

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 – 2019**

Mishelei Loen

Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana

Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur

e-mail: mishelei.loen@gmail.com

ABSTRACT

Accounting conservatism is a principle of prudence in financial reporting where companies do not rush to recognize and measure assets and profits and immediately recognize losses and debts that may occur. The application of this principle results in a choice of accounting methods intended for methods that report lower earnings or assets and report higher debt. The purpose of this study was to determine the effect of Financial Distress and Leverage on Accounting Conservatism. The population used in this study is the consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 which are listed as a registered population of 56 companies, so a sample of 25 companies was obtained. The sampling technique used was purposive sampling technique in which the number of observations obtained in this study was 72. Data analysis was performed using multiple regression models with the help of SPSS version 25 software. From the research results obtained, Financial Distress and Leverage have a simultaneous effect on Accounting Conservatism in Consumer Goods Industry sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period. While partially obtained Financial Distress has no significant effect on Accounting Conservatism and Leverage has a significant effect on Accounting Conservatism.

Keywords: *Accounting conservatism, Financial Distress and Leverage*

PENDAHULUAN

Konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki. Menurut (R. L. Watts, 2005) konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan

mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa konservatisme lebih mengantisipasi apabila terjadi rugi daripada laba.

Menurut (Sari,2004) prinsip konservatisme akuntansi dapat mengakibatkan laporan keuangan



menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Semakin tinggi konservatisme maka nilai buku yang dilaporkan akan semakin bias. Sebaliknya disisi lain prinsip konservatisme akuntansi diperlukan karena prinsip konservatisme akan menghasilkan laporan keuangan yang pesimis sehingga dapat menetralkan sikap optimistis berlebihan para manajer dan pemilik perusahaan. Sikap optimis para manajer dan pemilik perusahaan menyebabkan *overstatement* pada laporan keuangan yang dianggap akan lebih berbahaya daripada *understatement*. Konsekuensi yang timbul dari kerugian atau kebangkrutan akan lebih berbahaya dari pada keuntungan. Dengan adanya pro dan kontra mengenai penerapan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan, penelitian mengenai prinsip konservatisme akuntansi ini menjadi menarik untuk dibahas karena berhubungan dengan pertimbangan-pertimbangan perusahaan dalam menerapkan akuntansi yang konservatif. Penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu *financial distress* dan *leverage*.

Menurut Platt, H & Plat (2002) *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi

jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham., Eugene dan Houston., Joel, 2001). Bhunia et al. (2011) menyatakan bahwa adanya *financial distress* pada perusahaan dapat mengurangi efisiensi manajemen. Kondisi keuangan yang mengalami *financial distress* menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Apabila *financial distress* tinggi dalam suatu perusahaan maka mengakibatkan penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif. Berdasarkan teori akuntansi positif manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat *financial distress* yang tinggi (Suprihastini dan P. Herlina, 2007). Perusahaan yang mengalami *financial distress* yang tinggi yang dapat menyebabkan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk tetap menjaga keberlangsungan usahanya, dan apabila tidak ditanggulangi dengan tepat maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Secara umum rasio keuangan merupakan indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan. Perusahaan yang menghindari *financial distress* adalah perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik yang dapat dilihat dari rasio keuangannya (Kristanti et al., 2016). Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur



financial distress suatu perusahaan antara lain adalah *Leverage*.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal (Harahap, 2013). Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dengan perbandingannya total aset yang dimiliki perusahaan. Jika jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset krediturnyamaka perusahaan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan berada dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Irham, 2015). Rasio *leverage* yang semakin besar akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif (C. Sari & Andhariyani, 2009). Dalam penelitian ini peneliti memproksikan *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2017). Rasio ini ditunjukkan dengan perbandingan antara pembiayaan atau pendanaan melalui utang dan ekuitas dengan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Oleh karena itu apabila

Debt to Equity Ratio tinggi maka perusahaan akan menyajikan laporan keuangan menjadi tidak konservatif, kemungkinan manajer akan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan.

Objek penelitian pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menjadi populasi karena manufaktur sektor industri barang konsumsi cukup diminati oleh investor. Berdasarkan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2015-Triwulan I/2020) sektor utama yang paling diminati dan menjanjikan adalah industri makanan. Hal ini terlihat bahwa Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi disektor Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi khususnya industri makanan tahun 2015 – Triwulan I/2020 mencapai Rp 293,2 triliun atau setara dengan US\$ 21,4 miliar dengan persentase 21,7% dari total investasi. Walaupun data realisasi investasi BKPM untuk sektor industri makanan pada 5 tahun terakhir menunjukkan adanya fluktuasi, namun secara rata-rata mengalami kenaikan sebesar 3% per tahun dan tetap berada pada peringkat teratas total realisasi investasi. Total investasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu mencapai Rp 64,8 triliun atau



senilai US\$ 4,86 miliar. Dengan adanya fenomena sektor industri barang konsumsi khususnya industri makanan cukup diminati oleh para investor maka laporan keuangan sektor tersebut harus lebih diperhatikan lagi karena dikhawatirkan untuk menarik para investor terjadi adanya manipulasi laporan keuangan dengan cara mengatur tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh para manager. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja manajemen yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Kondisi ini dapat membuat manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan agar para investor tertarik untuk berinvestasi. Perilaku manager yang optimis ini juga dapat mempengaruhi nilai aset, nilai laba, dan pendapatan perusahaan yang akan melaporkan nilai yang *overstated*. Watts (2003) menyatakan bahwa prinsip konservatisme dapat menghindari manager berperilaku oportunistik.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan dan diperoleh hasil yang beragam. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi penelitian tersebut dilakukan oleh Kadek Weda Noveadjani Tista dan I Ketut Suryanawa (2017), Hesty Setyaningsih (2008) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Gami Amalia Fitri (2017), Fani Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), Bella Nurlintang Ramadhani dan Dra. Murni Sulistyowati, MM (2019), Muhamamd Rivandi dan Sherly Ariska (2019) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi penelitian tersebut dilakukan oleh Gami Amalia Firti (2017), Fani Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), Bella Nurlintang Ramadhani dan Dra. Murni Sulistyowati, MM (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Anike Geovani Putri (2017), Cynthia Sari, Desi Adhariani (2009) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan *Financial Distress*, *Leverage* dengan Konservatisme Akuntansi. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan?



2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan?
3. Apakah *financial distress* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan?

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress*. Tetapi jika nilai skor lebih besar dari 0,861 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*.

Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal (Harahap, 2013). Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dengan perbandingannya total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Hery, 2017) *leverage* dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, dan *Operating Income to Liabilities Ratio*. Salah satu rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2017). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

$$(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Konservatisme akuntansi

Menurut Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting*

LANDASAN TEORI

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila kondisi ini dibiarkan berlarut-larut, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi.

Menurut Khaliq et al (2014) *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak yang memberi pinjaman (debitur). Dalam penelitian ini *financial distress* akan diukur dengan metode Springate.

$$S\text{-score} = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

A= rasio modal kerja terhadap total aset

B= rasio laba bersih sebelum bunga & pajak terhadap total aset

C= rasio laba bersih sebelum pajak terhadap kewajiban lancar

D= rasio penjualan terhadap total aset

Kriteria: Springate mengemukakan nilai *cut off* yang berlaku untuk metode ini adalah 0,862. Nilai skor yang lebih kecil dari 0,862



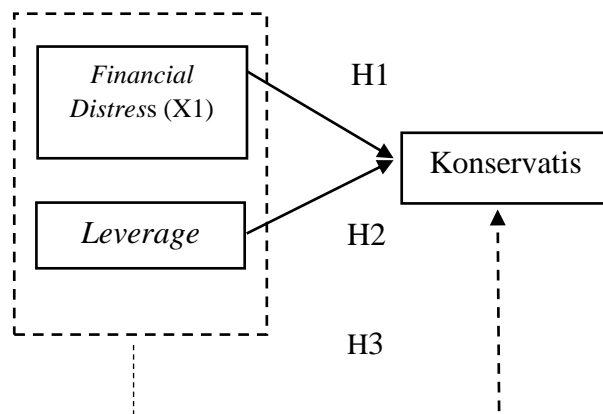
DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.541>

Statement Board) mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi (Juanda,2007). Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan metode akrual, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Non operating accruals} = \text{Total accruals (before depreciation)} - \text{Operating accruals}$$

Kerangka Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti menggambarkan kedalam kerangka penelitian berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Koseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial distress dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Sehingga *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. Penelitian tentang pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris hubungan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Tista dan Suryanawa (2017), Fitri(2017), Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), Ramadhani dan Sulistyowati (2019), dan Putri (2017). Dengan demikian Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi



Menurut Lo (2005) menyatakan jika perusahaan mempunyai utang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Hasil penelitian Fitri (2017), Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), Ramadhani dan Sulistyowati (2019) menunjukkan hasil yang sama yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis yang kedua adalah sebagai berikut :

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Sulistyowati (2019), Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menyatakan bahwa secara simultan variabel *leverage* dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan maka akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi. Semakin besar rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur *debt covenant*,

semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang dengan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan Dengan demikian maka hipotesis yang kedua adalah sebagai berikut :

H3 : *Leverage* dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

METODELOGI PENELITIAN

Objek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan data laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* dengan mengakses sistem resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada tahun 2016-2019.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel didalam penelitian ini terdiri dari variabel independen atau variabel bebas, variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 1. Operasional Variabel

| VARIABEL | INDIKATOR | RUMUS |
|------------------------|-------------|--|
| Koservatisme Akuntansi | Model Akrua | $Non\ operating\ accruals = Total\ accruals\ (before\ depreciation) - Operating$ |



| | | |
|---------------------------|--------------------------------|--|
| | | <i>accruals</i> |
| <i>Financial Distress</i> | Model Springate (S-score) | S-score = $1,03A+3,07B+0,66C+0,4D$ |
| <i>Leverage</i> | <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> | $(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ |

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016 sampai dengan 2019 yang berjumlah 56 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Prosedur Penentuan Sampel

| | |
|--|------|
| Jumlah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 | 56 |
| Jumlah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut 2016-2019 | (22) |
| Jumlah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode pengamatan | (9) |
| Perusahaan yang dijadikan sampel | 25 |

Berdasarkan kriteria dan seleksi sampel tersebut, diperoleh sampel sejumlah 25 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 (empat) tahun, dari tahun 2016-2019, sehingga jumlah sampel perusahaan yang diamati menjadi sebanyak 72 data pengamatan. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini terlampir di lampiran 1.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis baik hiotesis pertama, kedua, dan hipotesis ketiga dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Untuk pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga pada penelitian ini dilakukan dengan model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

| | | |
|--------------------|---|---------------------------|
| Y | = | Konservatisme Akuntansi |
| α | = | Konstan |
| β_1, β_2 | = | Koefisien regresi |
| X_1 | = | <i>Financial Distress</i> |
| X_2 | = | <i>Lavarage</i> |
| ε | = | Error |

Dengan melihat tingkat signifikansi, maka dapat dilihat apakah model regresi dapat digunakan dalam memprediksi pengaruh *Financial Distress dan Lavarage* terhadap konservatisme Akuntansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder 25 (dua puluh lima) perusahaan yang masuk dalam 56 (lima puluh enam) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, sehingga diperoleh sebanyak 72 (tujuh puluh dua) data observasi yang dijadikan sampel penelitian dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel



Descriptive Statistics

| | N Sta tisti c | Mini | Maxi | Mean | | Std. |
|------------------------------------|------------------------|------------------|-------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| | | mu m | mum | Statist | Std. | Deviat |
| | | stic | stic | ic | Error | ion |
| | | Stati | Stati | Statist | Statist | ic |
| | | stic | stic | ic | ic | |
| Konser vatisme Akunta nsi | 72 | .000 000 8 | .007 7820 | .0020 49308 | .0001 99157 9 | .0016 89910 7 |
| Financi al Distres s | 72 | .289 562 7 | 3.70 3039 9 | 1.655 94478 3 | .1012 71110 7 | .8593 13869 3 |
| Levera ge | 72 | .130 572 7 | 1.77 2272 9 | .7110 03099 | .0524 22127 9 | .4448 16505 2 |
| Valid N (listwis e) | 72 | | | | | |

Variabel *Financial Distress* (X1) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada 2016-2019

Analisa statistik deskriptif pada tabel 2 menganalisa data hasil hitungan dari *financial distress* yang diukur dengan menggunakan metode Springate (S-score). Variabel *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,2895627, nilai maksimum sebesar 3,7030399, nilai rata-rata sebesar 1,6559447 dan nilai standar deviasi sebesar 0,8593138 dengan jumlah pengamatan sebanyak 72 sampel. Springatemengemukakan nilai *cut off* yang berlaku untuk metode ini adalah 0,862. Nilai skor yang lebih kecil dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial*

distress, sebaliknya jika nilai skor lebih besar dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*.

Besarnya *financial distress* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,2895626sampai 3,7030399 dan nilai rata-rata 1,6559447. Nilai standar deviasi sebesar 0,8593138 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel *financial distress* sebesar 0,8593138 dari 72 sampel yang digunakan. Nilai *financial distress* tertinggi terjadi pada Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,7030399 sedangkan *financial distress* terendah terjadi pada Kimia Farma Tbk. pada tahun 2019 sebesar 0,2895626 terlampir di lampiran 2.

Variabel *Leverage* (X2) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi 2016-2019

Analisa statistik deskriptif variabel *leverage* dengan menggunakan rasio utang terhadap modal (DER). Variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1305727, nilai maksimum sebesar 1,7722729, nilai rata-rata sebesar 0,711003099 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4448165052 dengan jumlah pengamatan sebanyak 72 sampel. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang.

Besarnya *leverage* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini



berkisar antara 0,1305727 sampai 1,7722729 dan nilai rata-rata 0,711003099. Nilai standar deviasi sebesar 0,4448165052 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel *leverage* sebesar 0,4448165052 dari 72 sampel yang digunakan. Nilai *leverage* tertinggi terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,77227289 sedangkan *leverage* terendah terjadi pada Campina Ice Cream Industry Tbk. pada tahun 2019 sebesar 0,1305727 terlampir di lampiran 3.

Variabel Konservatisme Akuntansi (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada 2016-2019

Analisa statistik deskriptif variabel konservatisme akuntansi dengan menggunakan metode *non operating accruals*. Variabel konservatisme akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000008, nilai maksimum sebesar 0,0077820, nilai rata-rata sebesar 0,002049308 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0016899107 dengan jumlah pengamatan sebanyak 72 sampel.

Besarnya konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,0000008 sampai 0,0077820 dan nilai rata-rata 0,002049308. Nilai standar deviasi sebesar 0,0016899107 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,0016899107 dari 72 sampel yang digunakan. Nilai konservatisme akuntansi tertinggi terjadi pada Kimia Farma Tbk.

pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,00778203 sedangkan konservatisme akuntansi terendah terjadi pada Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2017 sebesar 0,0000008 terlampir di lampiran 4.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 72 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .00156727 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .110 |
| | Positive | .110 |
| | Negative | -.091 |
| Test Statistic | | .110 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .030 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,030^c. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Nilai *Asymp. Sig* dari *Kolmogorov-Smirnov* 0,030^c < 0,05 artinya H₀ ditolak, sehingga menghasilkan model regresi tidak berdistribusi normal.

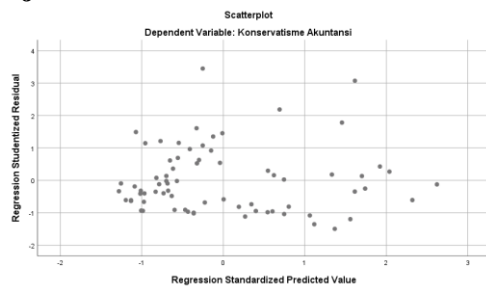
Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas



Hasil dari perhitungan statistik yang tampak pada tabel 4 diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk *leverage* sebesar 0,851 dan 1,175 dan nilai *tolerance* dan VIF untuk *financial distress* sebesar 0,851 dan 1,175 sehingga seluruh variabel independen pada persamaan regresi mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas, H_0 diterima, artinya tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 *scatterplot* uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa pola yang terbentuk menyebar di atas dan di tengah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

| Model | R | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|-------------------|----------------------------|----------------|
| 1 | .374 ^a | .140 | .115 | .0015898225470 |

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | Standard Error | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|----------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | | | | | B | Beta |
| 1 (Constant) | .001 | .001 | | 1.391 | .169 | | |
| Financial Distress | 7.680E-5 | .000 | .039 | .323 | .748 | .851 | 1.175 |
| Leverage | .001 | .000 | .387 | 3.200 | .002 | .851 | 1.175 |

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

| | | | | | |
|---|-------------------|------|------|----------------|-------|
| 1 | .374 ^a | .140 | .115 | .0015898225470 | 1.894 |
|---|-------------------|------|------|----------------|-------|

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Leverage

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan pengujian *Autokorelasi* menggunakan SPSS, didapatkan hasil pengujian Durbin-Watson dengan nilai 1.894 ($n = 72$, $k = 3$, $dl = 1.561$, $du = 1.675$) ($4-dl = 2.439$) dan ($4-du = 2.325$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson $1.894 < 2.325$ berada pada area tidak ada autokorelasi. Nilai Durbin-Watson yg berada pada daerah $du < dw < 4-du$.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | Standard Error | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|----------------|---------------------------|-------|------|
| | | | | | |
| 1 (Constant) | .001 | .001 | | 1.391 | .169 |
| Financial Distress | 7.680E-5 | .000 | .039 | .323 | .748 |
| Leverage | .001 | .000 | .387 | 3.200 | .002 |



| | | | | | |
|--------------------|----------|------|------|-------|------|
| 1 (Constant) | .001 | .001 | | 1.391 | .169 |
| Financial Distress | 7.680E-5 | .000 | .039 | .323 | .748 |
| Leverage | .001 | .000 | .387 | 3.200 | .002 |

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berikut penulisan persamaan regresi berdasarkan tabel 6 dari data yang telah diolah dalam penelitian ini:

$$Y = 0,001 + 7,680x_1 + 0,001x_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap konservatisme akuntansi. Penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

- Nilai konstanta sebesar 0,001 menunjukkan apabila *financial distress* dan *leverage* nilainya diasumsikan tetap, maka konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,001.
- Financial distress* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 7,680. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *financial distress* sebesar satu satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 7,680.
- Leverage* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan maka

konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,001.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) ANOVA^a

Tabel 7. Tabel Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | .000 | 2 | .000 | 5.611 | .006 ^b |
| Residual | .000 | 69 | .000 | | |
| Total | .000 | 71 | | | |

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Leverage

Berdasarkan tabel 7 diperoleh F hitung sebesar 5,611 dan signifikansi sebesar 0.006^b Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan *Financial Distress* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2016 – 2019.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .374 ^a | .140 | .115 | .0015898225470 |

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Leverage

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Dalam tabel 8 diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah



0,140. Nilai R Square 0,140 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0,374^a \times 0,374^a = 0,140$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,140 atau sama dengan 14%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Financial Distress* dan *Leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Konservatisme Akuntansi (Y) sebesar 14%. Sedangkan sisanya (100% - 14% = 86%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 9.T-Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

| Pr df | 0.25 0.50 | 0.10 0.20 | 0.05 0.10 | 0.025 0.050 | 0.01 0.02 | 0.005 0.010 | 0.001 0.002 |
|----------|--------------|--------------|--------------|----------------|--------------|----------------|----------------|
| 70 | 0.67801 | 1.29376 | 1.66691 | 1.99444 | 2.38081 | 2.64790 | 3.21070 |
| 71 | 0.67796 | 1.29359 | 1.66680 | 1.99394 | 2.38002 | 2.64686 | 3.20903 |
| 72 | 0.67791 | 1.29342 | 1.66669 | 1.99346 | 2.37926 | 2.64585 | 3.20733 |
| 73 | 0.67787 | 1.29326 | 1.66657 | 1.99300 | 2.37852 | 2.64487 | 3.20567 |
| 74 | 0.67782 | 1.29310 | 1.66571 | 1.99254 | 2.37780 | 2.64391 | 3.20406 |
| 75 | 0.67778 | 1.29294 | 1.66543 | 1.99210 | 2.37710 | 2.64298 | 3.20249 |
| 76 | 0.67773 | 1.29279 | 1.66515 | 1.99167 | 2.37642 | 2.64208 | 3.20096 |
| 77 | 0.67769 | 1.29264 | 1.66488 | 1.99125 | 2.37576 | 2.64120 | 3.19948 |
| 78 | 0.67765 | 1.29250 | 1.66462 | 1.99085 | 2.37511 | 2.64034 | 3.19804 |
| 79 | 0.67761 | 1.29236 | 1.66437 | 1.99045 | 2.37448 | 2.63950 | 3.19663 |
| 80 | 0.67757 | 1.29222 | 1.66412 | 1.99006 | 2.37387 | 2.63869 | 3.19526 |

1. Berdasarkan tabel 6 diketahui Nilai probabilitas (Sig.) dari *Financial Distress*, yakni $0,748 > 0,05$ dan nilai t hitung dari *Financial Distress* 0,323 kurang dari nilai t tabel 1,66629 maka variabel *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Berdasarkan tabel 6 diketahui Nilai probabilitas (Sig.) dari *Leverage*, yakni $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung dari *Leverage* 3,200 lebih dari nilai t tabel

1,66629 maka variabel *Leverage* berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pembahasan dan Hasil

Secara Parsial Hasil Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil pengujian diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,001 + 7,680x_1 + 0,001x_2 + e$$

H1: Financial distress berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Diketahui nilai probabilitas (Sig.) dari *Financial Distress*, yakni $0,748 > 0,05$ dan nilai t hitung dari *Financial Distress* bernilai positif sebesar 0,323 kurang dari nilai t tabel 1,66629 berarti variabel *Financial Distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Maka hasil penelitian menyatakan H_1 ditolak.

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Diketahui nilai probabilitas (Sig.) dari *Leverage*, yakni $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung dari *Leverage* bernilai positif sebesar 3,200 lebih dari nilai t tabel 1,66629 berarti variabel *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. H_2 diterima.



Secara Simultan Hasil Pengaruh Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

H3 : *Leverage* dan *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui F hitung sebesar 5,611 dan signifikansi sebesar 0.006^b Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan *Financial Distress* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2016 – 2019. Maka Hasil penelitian menyatakan bahwa H₃ diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan hasil analisis diperoleh nilai t hitung bernilai positif sebesar 0,323 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,748 > 0,05. Hal ini berarti H₁ ditolak, artinya, tinggi rendahnya tingkat *Financial Distress* yang dialami oleh perusahaan

tidak memberikan pengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

2. Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan hasil analisis diperoleh nilai t hitung bernilai positif sebesar 3,200 dengan nilai probabilitas (Sig) yakni 0,002 < 0,05, artinya H₂ diterima. Hipotesis (H₂) diterima, maka *Leverage* dapat digunakan untuk melihat penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Hasil analisis Uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 5,611 dengan nilai signifikansi sebesar 0.006^b, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis (H₃) diterima.
4. Hasil Uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,140 atau sama dengan 14%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Financial Distress* dan *Leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Konservatisme



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.541>

Akuntansi (Y) sebesar 14%. Sedangkan sisanya 86% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti

Saran

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen, oleh karena itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai konservatisme akuntansi untuk menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, sehingga dapat menggambarkan secara jelas variabel apa saja yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.
2. Penelitian mengenai Konservatisme Akuntansi memberikan bukti adanya pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2019. Untuk itu kepada pembaca dapat mengembangkan penelitian ini dan menambah objek dari sektor lainnya agar dapat memberikan referensi kepada investor, kreditor, dan pengguna lain untuk pengambilan keputusan investasi dan pengambilan keputusan dalam hal pemberian pinjaman dana yang lebih baik.
3. Penelitian mengenai Konservatisme Akuntansi memberikan bukti adanya pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2019.

Oleh karena itu untuk perusahaan penelitian ini dapat mejadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan penerapan prinsip akuntansi konservatif dalam pencatatan akuntansi perusahaan agar mendapatkan pinjaman dana dari para kreditor dan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Tetapi perusahaan harus bijak dan cermat dalam menerapkan konservatisme akuntansi agar tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus D., H., & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan, Edisi kedua*. Yogyakarta: Ekonisa.
- Ahmad, J. (2007). *Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi*. SNA X: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Altman, E., & Hotchkiss, E. (2005). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt* (3rd Editio). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Ball, Ray, S. P. K., & Nikolaev, V. (2006). Econometrics of Basu Asymmetric Timeliness Coefficient and Accounting Conservatism. *Journal of Accounting and Economics*.
- Brigham., Eugene dan Houston., Joel, F. (2001). *Manajemen Keuangan (Edisi ke-8), Buku I* (Erlangga, ed.). Jakarta.
- Burhanuddin, R. A. (2015). *Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score*



- Dan Metode Springate Untuk Mengetahui Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Semen Periode 2009-2013.*
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fitri, G. A. (2017). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Terhadap Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Gamayuni. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 16 No.*
- Givoly, & Hayn, C. (2000). The Changing Timeliness Series Properties of Earnings, Cash Flow And Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 287–320.
- Gozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* (Edisi 9). Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2015a). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Rajawali Pers, ed.). Jakarta.
- Harahap, S. S. (2015b). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryanti, C. S. (2014). *Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI)*. 1(1), 52–86.
- Hery. (2017a). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.; Adipramono, ed.). Jakarta: PT. Grasindo Jl. Palmerah Barat 33-37, Jakarta 10270.
- Hery. (2017b). *Teori Akuntansi (Pendekatan konsep dan analisis)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hsu, A. W., & Peasnell, K. E. N. (2011). *Financial Distress and the Earnings-Sensitivity-Difference Measure of Conservatism*. 47(3), 284–314. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.2011.00342.x>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Kao, H., & Sie, P. (2016). *Accounting Conservatism Trends and Financial Distress : Considering the Endogeneity of the C-Score*. 7(4). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v7n4p149>
- Karina, S. D. (2014). *PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN MEDIA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khaliq, A., et al. (2014). Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Company (GLC). *International Journal of Economics, Finance and Management, Vol. 3 No.*



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.541>

- Lafond, R., & Roychowdhury, S. (2008). Managerial ownership and accounting conservatism. *Journal of Accounting Research*, 46(1), 101–135. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00268.x>
- Lo, E.W. (2005). *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 619–628.
- Mar, R., & Suryani, A. W. (2020). *The Influence of the Financial Distress , Conflict of Interest , and Litigation Risk on Accounting Conservatism*. 2020, 222–239. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6854>
- Noveadjani Tista, Kadek Weda & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan Pada Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 2477–2504.
- Penman, & Zhang, X. (2002). Accounting Conservatism, Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77 (2): 237– 264.
- Platt, H. & Platt, M. . (2002). Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*.
- Prof. H. Imam Ghozali CHA, M.Com, Ph.D, CA, A. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Putri, A. G. (2017). PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, RISIKO LITIGASI, DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2012-2014). *Technology*, Vol.4 No.1, 0. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9901-7>
- Rahayu, S., & Gunawan, D. I. (2018). *Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company*. 2018, 180–197. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3128>
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati Mm, D. M. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017*. 6(1), 78–94.
- Ray, B., & Lakshmanan, S. (2005). Earning Quality in U.K. Private Firms: Comparative Loss Recognition Timeliness. *Journal of Accounting and Economics*, Volume 39, 1–45.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8305>
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal*



- Benefita, I(1), 104.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Sari. (2004). Sari. *Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen Dan Peringkat Obligasi*.
- Sari, C., & Andhariani, D. (2009). Konservatisme Perusahaan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Sari, W. P. (2015). *The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI*. 588–597.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Setyaningsih, H. (2008). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(1), 91–107.
- Sjahrial, D. (2009). *Manajemen Keuangan. Edisi Tiga*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiono, A. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleiman, S. (2019). *FIRM CHARACTERISTICS' AND ACCOUNTING CONSERVATISM*.
- Supomo, B. dan N. I. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suprihastini dan P. Herlina. (2007). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001- 2005. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.6.
- Suardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons: September 2003*, 17(3), 207–221.
- Watts, R. L. (2005). Conservatism in Accounting - Part I: Explanations and Implications. *SSRN Electronic Journal*.
- Watts, R. L. & Z. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. Vol. 65, 131–156.
- Widayati. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta.
<https://swa.co.id/swa/trends/economic-issues/realisasi-investasi-industri-makanan-capai-rp-2932-triliun>
https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik

LAMPIRAN**Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**

| N | Ko | Nama Perusahaan | Sektor |
|---|----|-----------------|--------|
|---|----|-----------------|--------|



| | | | |
|----|----------|-----------------------------------|-----------------------------|
| o. | de | | |
| 1 | AD ES | Akasha Wira International Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 2 | BU DI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 3 | CA MP | Campina Ice Cream Industry Tbk | Industri Barang Konsumsi |
| 4 | CE KA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 5 | CIN T | Chitose Internasional Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 6 | CL EO | Sariguna Primatirta Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 7 | DL TA | Delta Djakarta Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 8 | DV LA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 9 | GG RM | Gudang Garam Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 10 | HM SP | H.M. Sampoerna Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 11 | HO KI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 12 | HR TA | Hartadinata Abadi Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 13 | ICB P | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | Industri Barang Konsumsi |
| 14 | IND F | Indofood Sukses Makmur Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 15 | KA EF | Kimia Farma Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 16 | KIN O | Kino Indonesia Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 17 | KL BF | Kalbe Farma Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 18 | ME RK | Merck Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 19 | ML BI | Multi Bintang Indonesia Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 20 | MY OR | Mayora Indah Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 21 | PY FA | Pyridam Farma Tbk | Industri Barang Konsumsi |
| 22 | RO TI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | Industri Barang Konsumsi |

| | | | |
|----|----------|----------------------------|-----------------------------|
| 23 | SK LT | Sekar Laut Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 24 | STT P | Siantar Top Tbk. | Industri Barang Konsumsi |
| 25 | TB LA | Tunas Baru Lampung Tbk. | Industri Barang Konsumsi |

Lampiran 2 Data Financial Distress Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019

| N o. | Ko de | Nama Perusahaan | Tah un | Financial Distress |
|------|----------|-----------------------------------|----------|--------------------|
| 1 | AD ES | Akasha Wira International Tbk. | 201 6 | 1,1506733 1 |
| 2 | AD ES | Akasha Wira International Tbk. | 201 7 | 0,8564681 9 |
| 3 | AD ES | Akasha Wira International Tbk. | 201 8 | 0,9776254 3 |
| 4 | AD ES | Akasha Wira International Tbk. | 201 9 | 1,4918910 3 |
| 5 | BU DI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 201 6 | 0,5417895 8 |
| 6 | BU DI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 201 7 | 0,5745764 8 |
| 7 | BU DI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 201 8 | 0,5212384 6 |
| 8 | BU DI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 201 9 | 0,6891000 2 |
| 9 | HO KI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | 201 6 | 2,2431124 1 |
| 10 | HO KI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | 201 7 | 2,2698105 8 |
| 11 | HO KI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | 201 8 | 2,1475521 1 |
| 12 | HO KI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | 201 9 | 2,3419365 3 |
| 13 | CA MP | Campina Ice Cream Industry Tbk | 201 6 | 0,9112057 7 |
| 14 | CA MP | Campina Ice Cream Industry Tbk | 201 7 | 1,9628669 1 |
| 15 | CA MP | Campina Ice Cream Industry Tbk | 201 8 | 2,1755862 6 |



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.541>

| | | | | |
|---|-----|--------------------|-----|-----------|
| 1 | CA | Campina Ice Cream | 201 | 2,4518290 |
| 6 | MP | Industry Tbk | 9 | 2 |
| 1 | CIN | Chitose | 201 | 1,1623873 |
| 7 | T | Internasional Tbk. | 6 | 9 |
| 1 | CIN | Chitose | 201 | 1,2448466 |
| 8 | T | Internasional Tbk. | 7 | 6 |
| 1 | CIN | Chitose | 201 | 0,9037988 |
| 9 | T | Internasional Tbk. | 8 | 7 |
| 2 | CIN | Chitose | 201 | 0,7857871 |
| 0 | T | Internasional Tbk. | 9 | 8 |
| 2 | DV | Darya-Varia | 201 | 1,6324325 |
| 1 | LA | Laboratoria Tbk. | 6 | 3 |
| 2 | DV | Darya-Varia | 201 | 1,5943746 |
| 2 | LA | Laboratoria Tbk. | 7 | 9 |
| 2 | DV | Darya-Varia | 201 | 1,8262401 |
| 3 | LA | Laboratoria Tbk. | 8 | 2 |
| 2 | DV | Darya-Varia | 201 | 1,8476759 |
| 4 | LA | Laboratoria Tbk. | 9 | 3 |
| 2 | DL | Delta Jakarta Tbk. | 201 | 3,6561734 |
| 5 | TA | | 6 | 5 |
| 2 | DL | Delta Jakarta Tbk. | 201 | 3,7030399 |
| 6 | TA | | 7 | 2 |
| 2 | DL | Delta Jakarta Tbk. | 201 | 3,3831921 |
| 7 | TA | | 8 | |
| 2 | DL | Delta Jakarta Tbk. | 201 | 3,5503395 |
| 8 | TA | | 9 | 8 |
| 2 | HR | Hartadinata Abadi | 201 | 1,2324889 |
| 9 | TA | Tbk. | 6 | |
| 3 | HR | Hartadinata Abadi | 201 | 2,0959184 |
| 0 | TA | Tbk. | 7 | 9 |
| 3 | HR | Hartadinata Abadi | 201 | 2,1103040 |
| 1 | TA | Tbk. | 8 | 9 |
| 3 | HR | Hartadinata Abadi | 201 | 2,3899108 |
| 2 | TA | Tbk. | 9 | 6 |
| 3 | KA | Kimia Farma Tbk. | 201 | 1,2180552 |
| 3 | EF | | 6 | 2 |
| 3 | KA | Kimia Farma Tbk. | 201 | 1,0154683 |
| 4 | EF | | 7 | 2 |
| 3 | KA | Kimia Farma Tbk. | 201 | 0,8458329 |
| 5 | EF | | 8 | 9 |
| 3 | KA | Kimia Farma Tbk. | 201 | 0,2895626 |
| 6 | EF | | 9 | 7 |
| 3 | KI | Kino Indonesia | 201 | 0,9729548 |
| 7 | NO | Tbk. | 6 | 7 |
| 3 | KI | Kino Indonesia | 201 | 0,8791587 |
| 8 | NO | Tbk. | 7 | 3 |

| | | | | |
|---|----|---------------------|-----|-----------|
| 3 | KI | Kino Indonesia | 201 | 0,8935112 |
| 9 | NO | Tbk. | 8 | 6 |
| 4 | KI | Kino Indonesia | 201 | 1,0628894 |
| 0 | NO | Tbk. | 9 | 5 |
| 4 | ME | Merck Tbk. | 201 | 3,1497420 |
| 1 | RK | | 6 | 8 |
| 4 | ME | Merck Tbk. | 201 | 2,5042658 |
| 2 | RK | | 7 | |
| 4 | ME | Merck Tbk. | 201 | 0,5702237 |
| 3 | RK | | 8 | 5 |
| 4 | ME | Merck Tbk. | 201 | 1,5312840 |
| 4 | RK | | 9 | 4 |
| 4 | ML | Multi Bintang | 201 | 2,8904536 |
| 5 | BI | Indonesia Tbk. | 6 | 2 |
| 4 | ML | Multi Bintang | 201 | 3,2693485 |
| 6 | BI | Indonesia Tbk. | 7 | 1 |
| 4 | ML | Multi Bintang | 201 | 2,8358643 |
| 7 | BI | Indonesia Tbk. | 8 | 5 |
| 4 | ML | Multi Bintang | 201 | 2,7796200 |
| 8 | BI | Indonesia Tbk. | 9 | 3 |
| 4 | RO | Nippon Indosari | 201 | 1,7939715 |
| 9 | TI | Corpindo Tbk. | 6 | 3 |
| 5 | RO | Nippon Indosari | 201 | 0,8033284 |
| 0 | TI | Corpindo Tbk. | 7 | 3 |
| 5 | RO | Nippon Indosari | 201 | 0,9928908 |
| 1 | TI | Corpindo Tbk. | 8 | 7 |
| 5 | RO | Nippon Indosari | 201 | 0,9384468 |
| 2 | TI | Corpindo Tbk. | 9 | 8 |
| 5 | PY | Pyridam Farma Tbk | 201 | 1,1139826 |
| 3 | FA | | 6 | 2 |
| 5 | PY | Pyridam Farma Tbk | 201 | 1,4381743 |
| 4 | FA | | 7 | 6 |
| 5 | PY | Pyridam Farma Tbk | 201 | 1,3197612 |
| 5 | FA | | 8 | 1 |
| 5 | PY | Pyridam Farma Tbk | 201 | 1,5700597 |
| 6 | FA | | 9 | |
| 5 | CL | Sariguna Primatirta | 201 | 0,9013522 |
| 7 | EO | Tbk. | 6 | 7 |
| 5 | CL | Sariguna Primatirta | 201 | 1,1277616 |
| 8 | EO | Tbk. | 7 | 3 |
| 5 | CL | Sariguna Primatirta | 201 | 1,3382261 |
| 9 | EO | Tbk. | 8 | 2 |
| 6 | CL | Sariguna Primatirta | 201 | 1,4427240 |
| 0 | EO | Tbk. | 9 | 9 |
| 6 | SK | Sekar Laut Tbk. | 201 | 0,9634075 |
| 1 | LT | | 6 | 4 |



| | | | | |
|----|----------|------------------------------|------|------------|
| 62 | SK LT | Sekar Laut Tbk. | 2017 | 0,94941933 |
| 63 | SK LT | Sekar Laut Tbk. | 2018 | 0,97145569 |
| 64 | SK LT | Sekar Laut Tbk. | 2019 | 1,21550719 |
| 65 | ST TP | Siantar Top Tbk. | 2016 | 1,23961555 |
| 66 | ST TP | Siantar Top Tbk. | 2017 | 1,69864586 |
| 67 | ST TP | Siantar Top Tbk. | 2018 | 1,37036809 |
| 68 | ST TP | Siantar Top Tbk. | 2019 | 2,40231064 |
| 69 | CE KA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 2016 | 2,64758071 |
| 70 | CE KA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 2017 | 2,19289305 |
| 71 | CE KA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 2018 | 2,68943243 |
| 72 | CE KA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 2019 | 2,97230004 |

Lampiran 3. Data Leverage Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019

| No. | Kode | Nama Perusahaan | Tahun | Leverage |
|-----|----------|--------------------------------|-------|----------|
| 1 | AD ES | Akasha Wira International Tbk. | 2016 | 0,996626 |
| 2 | AD ES | Akasha Wira International Tbk. | 2017 | 0,986322 |
| 3 | AD ES | Akasha Wira International Tbk. | 2018 | 0,828698 |
| 4 | AD ES | Akasha Wira International Tbk. | 2019 | 0,448004 |
| 5 | BU DI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 2016 | 1,516611 |
| 6 | BU DI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 2017 | 1,460413 |

| | | | | |
|----|----------|--------------------------------|------|----------|
| 7 | BU DI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 2018 | 1,766428 |
| 8 | BU DI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 2019 | 1,333871 |
| 9 | HO KI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | 2016 | 0,682366 |
| 10 | HO KI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | 2017 | 0,212158 |
| 11 | HO KI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | 2018 | 0,347461 |
| 12 | HO KI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | 2019 | 0,322817 |
| 13 | CA MP | Campina Ice Cream Industry Tbk | 2016 | 0,865 |
| 14 | CA MP | Campina Ice Cream Industry Tbk | 2017 | 0,380272 |
| 15 | CA MP | Campina Ice Cream Industry Tbk | 2018 | 0,134233 |
| 16 | CA MP | Campina Ice Cream Industry Tbk | 2019 | 0,130573 |
| 17 | CIN T | Chitose Internasional Tbk. | 2016 | 0,223346 |
| 18 | CIN T | Chitose Internasional Tbk. | 2017 | 0,246693 |
| 19 | CIN T | Chitose Internasional Tbk. | 2018 | 0,264238 |
| 20 | CIN T | Chitose Internasional Tbk. | 2019 | 0,338291 |
| 21 | DV LA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. | 2016 | 0,418483 |
| 22 | DV LA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. | 2017 | 0,469933 |
| 23 | DV LA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. | 2018 | 0,402046 |
| 24 | DV LA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. | 2019 | 0,40111 |
| 25 | DL TA | Delta Djakarta Tbk. | 2016 | 0,183156 |



| | | | | | |
|----|----------|---------------------------------|-----------|------|----------|
| 26 | DL TA | Delta Tbk. | Djakarta | 2017 | 0,171405 |
| 27 | DL TA | Delta Tbk. | Djakarta | 2018 | 0,186388 |
| 28 | DL TA | Delta Tbk. | Djakarta | 2019 | 0,175039 |
| 29 | HR TA | Hartadinata Abadi Tbk. | | 2016 | 0,88144 |
| 30 | HR TA | Hartadinata Abadi Tbk. | | 2017 | 0,423407 |
| 31 | HR TA | Hartadinata Abadi Tbk. | | 2018 | 0,406606 |
| 32 | HR TA | Hartadinata Abadi Tbk. | | 2019 | 0,908108 |
| 33 | KA EF | Kimia Tbk. | Farma | 2016 | 1,030707 |
| 34 | KA EF | Kimia Tbk. | Farma | 2017 | 1,369718 |
| 35 | KA EF | Kimia Tbk. | Farma | 2018 | 0,645211 |
| 36 | KA EF | Kimia Tbk. | Farma | 2019 | 1,475794 |
| 37 | KIN O | Kino Tbk. | Indonesia | 2016 | 0,682573 |
| 38 | KIN O | Kino Tbk. | Indonesia | 2017 | 0,575341 |
| 39 | KIN O | Kino Tbk. | Indonesia | 2018 | 0,642583 |
| 40 | KIN O | Kino Tbk. | Indonesia | 2019 | 0,737331 |
| 41 | ME RK | Merck Tbk. | | 2016 | 0,276763 |
| 42 | ME RK | Merck Tbk. | | 2017 | 0,376267 |
| 43 | ME RK | Merck Tbk. | | 2018 | 1,437124 |
| 44 | ME RK | Merck Tbk. | | 2019 | 0,516908 |
| 45 | ML BI | Multi Bintang Indonesia Tbk. | | 2016 | 1,772273 |
| 46 | ML BI | Multi Bintang Indonesia Tbk. | | 2017 | 1,357091 |
| 47 | ML BI | Multi Bintang Indonesia Tbk. | | 2018 | 1,474871 |
| 48 | ML BI | Multi Bintang Indonesia Tbk. | | 2019 | 1,527864 |

| | | | | | |
|----|----------|----------------------------------|--|------|----------|
| 49 | RO TI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | | 2016 | 1,023661 |
| 50 | RO TI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | | 2017 | 0,61681 |
| 51 | RO TI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | | 2018 | 0,506328 |
| 52 | RO TI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | | 2019 | 0,513965 |
| 53 | PYF A | Pyridam Farma Tbk | | 2016 | 0,583402 |
| 54 | PYF A | Pyridam Farma Tbk | | 2017 | 0,465826 |
| 55 | PYF A | Pyridam Farma Tbk | | 2018 | 0,572866 |
| 56 | PYF A | Pyridam Farma Tbk | | 2019 | 0,529643 |
| 57 | CL EO | Sariguna Primatirta Tbk. | | 2016 | 1,337935 |
| 58 | CL EO | Sariguna Primatirta Tbk. | | 2017 | 1,218072 |
| 59 | CL EO | Sariguna Primatirta Tbk. | | 2018 | 0,312293 |
| 60 | CL EO | Sariguna Primatirta Tbk. | | 2019 | 0,62488 |
| 61 | SK LT | Sekar Laut Tbk. | | 2016 | 0,918749 |
| 62 | SK LT | Sekar Laut Tbk. | | 2017 | 1,068748 |
| 63 | SK LT | Sekar Laut Tbk. | | 2018 | 1,202873 |
| 64 | SK LT | Sekar Laut Tbk. | | 2019 | 1,079083 |
| 65 | STT P | Siantar Top Tbk. | | 2016 | 0,999476 |
| 66 | STT P | Siantar Top Tbk. | | 2017 | 0,691565 |
| 67 | STT P | Siantar Top Tbk. | | 2018 | 0,598159 |
| 68 | STT P | Siantar Top Tbk. | | 2019 | 0,341505 |
| 69 | CE KA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | | 2016 | 0,60596 |
| 70 | CE KA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | | 2017 | 0,542158 |
| 71 | CE KA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | | 2018 | 0,196907 |



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.541>

| | | | | |
|----|----------|---------------------------------|------|----------|
| 72 | CE KA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 2019 | 0,231403 |
|----|----------|---------------------------------|------|----------|

Lampiran 4 Data Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019

| No. | Kode | Nama Perusahaan | Tahun | Konservatisme Akuntansi |
|-----|----------|-----------------------------------|----------|-------------------------|
| 1 | AD ES | Akasha Wira International Tbk. | 201 6 | 0,000924 58 |
| 2 | AD ES | Akasha Wira International Tbk. | 201 7 | 0,000850 95 |
| 3 | AD ES | Akasha Wira International Tbk. | 201 8 | 0,000885 9 |
| 4 | AD ES | Akasha Wira International Tbk. | 201 9 | 0,000890 64 |
| 5 | BU DI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 201 6 | 0,002758 27 |
| 6 | BU DI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 201 7 | 0,002534 75 |
| 7 | BU DI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 201 8 | 0,002594 79 |
| 8 | BU DI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 201 9 | 0,003169 5 |
| 9 | HO KI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | 201 6 | 0,001129 4 |
| 10 | HO KI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | 201 7 | 0,001066 44 |
| 11 | HO KI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | 201 8 | 0,001364 85 |
| 12 | HO KI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | 201 9 | 0,001651 34 |
| 13 | CA MP | Campina Ice Cream Industry Tbk | 201 6 | 0,000463 69 |
| 14 | CA MP | Campina Ice Cream Industry Tbk | 201 7 | 0,000959 01 |
| 15 | CA MP | Campina Ice Cream Industry Tbk | 201 8 | 0,000715 88 |
| 16 | CA | Campina Ice Cream | 201 | 0,001106 |

| | | | | |
|----|----------|---------------------------------|----------|----------------|
| 6 | MP | Industry Tbk | 9 | 67 |
| 17 | CIN T | Chitose Internasional Tbk. | 201 6 | 0,000346 27 |
| 18 | CIN T | Chitose Internasional Tbk. | 201 7 | 0,000380 28 |
| 19 | CIN T | Chitose Internasional Tbk. | 201 8 | 0,000348 83 |
| 20 | CIN T | Chitose Internasional Tbk. | 201 9 | 0,000406 87 |
| 21 | DV LA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. | 201 6 | 0,001464 13 |
| 22 | DV LA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. | 201 7 | 0,001657 63 |
| 23 | DV LA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. | 201 8 | 0,001574 02 |
| 24 | DV LA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. | 201 9 | 0,001819 82 |
| 25 | DL TA | Delta Djakarta Tbk. | 201 6 | 0,000001 68 |
| 26 | DL TA | Delta Djakarta Tbk. | 201 7 | 0,000000 8 |
| 27 | DL TA | Delta Djakarta Tbk. | 201 8 | 0,000917 78 |
| 28 | DL TA | Delta Djakarta Tbk. | 201 9 | 0,000780 31 |
| 29 | HR TA | Hartadinata Abadi Tbk. | 201 6 | 0,001103 74 |
| 30 | HR TA | Hartadinata Abadi Tbk. | 201 7 | 0,002226 27 |
| 31 | HR TA | Hartadinata Abadi Tbk. | 201 8 | 0,002599 7 |
| 32 | HR TA | Hartadinata Abadi Tbk. | 201 9 | 0,002858 29 |
| 33 | KA EF | Kimia Farma Tbk. | 201 6 | 0,005923 62 |
| 34 | KA EF | Kimia Farma Tbk. | 201 7 | 0,005736 87 |
| 35 | KA EF | Kimia Farma Tbk. | 201 8 | 0,007288 85 |
| 36 | KA EF | Kimia Farma Tbk. | 201 9 | 0,007782 03 |
| 37 | KIN O | Kino Indonesia Tbk. | 201 6 | 0,003396 67 |
| 38 | KIN O | Kino Indonesia Tbk. | 201 7 | 0,003298 82 |



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.541>

| | | | | |
|----|-------|-------------------------------|------|------------|
| 39 | KINO | Kino Indonesia Tbk. | 2018 | 0,00357484 |
| 40 | KINO | Kino Indonesia Tbk. | 2019 | 0,00432903 |
| 41 | MERK | Merck Tbk. | 2016 | 0,00098224 |
| 42 | MERK | Merck Tbk. | 2017 | 0,00112142 |
| 43 | MERK | Merck Tbk. | 2018 | 0,00118645 |
| 44 | MERK | Merck Tbk. | 2019 | 0,00032009 |
| 45 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. | 2016 | 0,00352672 |
| 46 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. | 2017 | 0,00331924 |
| 47 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. | 2018 | 0,00389966 |
| 48 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. | 2019 | 0,00373571 |
| 49 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | 2016 | 0,00255833 |
| 50 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | 2017 | 0,00266456 |
| 51 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | 2018 | 0,00277945 |
| 52 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | 2019 | 0,00350975 |
| 53 | PYFA | Pyridam Farma Tbk | 2016 | 0,00021729 |
| 54 | PYFA | Pyridam Farma Tbk | 2017 | 0,00023679 |
| 55 | PYFA | Pyridam Farma Tbk | 2018 | 0,00024815 |
| 56 | PYFA | Pyridam Farma Tbk | 2019 | 0,00024988 |
| 57 | CL EO | Sariguna Primatirta Tbk. | 2016 | 0,00058545 |
| 58 | CL EO | Sariguna Primatirta Tbk. | 2017 | 0,00063611 |
| 59 | CL EO | Sariguna Primatirta Tbk. | 2018 | 0,00080705 |
| 60 | CL EO | Sariguna Primatirta Tbk. | 2019 | 0,00082806 |
| 61 | SKLT | Sekar Laut Tbk. | 2016 | 0,00081529 |

| | | | | |
|----|------|------------------------------|------|------------|
| 62 | SKLT | Sekar Laut Tbk. | 2017 | 0,00088908 |
| 63 | SKLT | Sekar Laut Tbk. | 2018 | 0,00102511 |
| 64 | SKLT | Sekar Laut Tbk. | 2019 | 0,00128107 |
| 65 | STTP | Siantar Top Tbk. | 2016 | 0,00269014 |
| 66 | STTP | Siantar Top Tbk. | 2017 | 0,00287638 |
| 67 | STTP | Siantar Top Tbk. | 2018 | 0,00285006 |
| 68 | STTP | Siantar Top Tbk. | 2019 | 0,00346005 |
| 69 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 2016 | 0,00408301 |
| 70 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 2017 | 0,00437239 |
| 71 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 2018 | 0,00369054 |
| 72 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 2019 | 0,00321912 |

